

ABSTRAK

Studi ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengelola rumah potong hewan ruminansia melalui integrasi model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Norm Activation Model* (NAM) sekaligus hubungannya dengan konsep *thayyiban* serta etika lingkungan Islam. Data dikumpulkan melalui kuesioner luring dan daring yang terdiri dari 9 variabel laten dan 34 indikator pada model penelitian limbah isi rumen dan 28 indikator untuk model penelitian limbah darah. Secara keseluruhan, 48 kepala atau pengelola RPH-R di Jawa Tengah disurvei untuk selanjutnya data diolah menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa pada model penelitian limbah isi rumen, *Islamic Environmental Ethics* (IEE) merupakan prediktor niat yang paling dominan ($\beta = 0,461$; $p = 0,000$), diikuti oleh *personal norm* ($\beta = 0,379$; $p = 0,002$), sikap ($\beta = 0,215$; $p = 0,018$), dan *perceived behavioral control* ($\beta = 0,192$; $p = 0,022$), sementara *subjective norm* dan *internal organization coordination* (IOC) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap niat. Pada model limbah darah, pola dominasi berbeda, *personal norm* menjadi prediktor terkuat ($\beta = 0,339$; $p = 0,002$), diikuti oleh *perceived behavioral control* ($\beta = 0,286$; $p = 0,008$), IEE ($\beta = 0,268$; $p = 0,003$), dan sikap ($\beta = 0,258$; $p = 0,004$), dengan *subjective norm* dan IOC kembali tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa niat pengelola RPH-R dalam mewujudkan pengelolaan limbah yang sirkular dan *thayyib* lebih banyak digerakkan oleh keyakinan moral-religius dan kapasitas kendali institusi, dibandingkan tekanan sosial atau koordinasi organisasi, sehingga penguatan pengetahuan, fasilitas, dan nilai etis pengelola menjadi kunci dalam membentuk perilaku ekonomi sirkular berbasis *halalan thayyiban*.

Kata kunci: Rumah Potong Hewan Ruminansia; ekonomi sirkular; etika lingkungan Islam; PLS-SEM; TPB-NAM